

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pasien dalam Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Rumah Sakit Naili DBS Padang)

Shavira Alifsyia Irzain

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, vira.irzain@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Kata kunci:
TAM, mobile payment, persepsi kemudahan, persepsi manfaat, kepercayaan.

Received : 7 Desember 2021
Accepted : 17 Desember 2021
Published : 1 Juni 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pasien dalam penggunaan alat pembayaran non tunai di Rumah Sakit Naili DBS Padang dimasa pandemi covid-19. Pada penelitian ini minat penggunaan alat pembayaran non tunai sebagai variabel dependen dan persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan *Theory Acceptance Model (TAM)* sebagai kerangka dasar penelitian dengan menambah variabel pendukung yaitu kepercayaan. Responden pada penelitian ini yaitu pasien yang menggunakan alat pembayaran non tunai di Rumah Sakit Naili DBS. Sampel diambil dengan menggunakan metode convenience sampling. Kuesioner yang diolah sebanyak 115 sampel. Pengujian data dilakukan menggunakan program IBM SPSS *statistics* ver.28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dan perepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai, sedangkan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai.

Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya teknologi, pola pembayaran dalam transaksi ekonomi juga terus berubah, sehingga menuntut masyarakat agar mengikuti perkembangan tersebut. Semakin seringnya penggunaan uang tunai dinilai dapat menimbulkan masalah seperti tingginya biaya *cash handling*, risiko/pencurian, kesehatan, dan peredaran uang palsu. Hidayati dkk (2006) mengatakan bahwa penggunaan uang tunai dapat terhindar dari biaya administrasi, praktis, efisien, tetapi penggunaan uang tunai dengan jumlah besar dalam jangka waktu yang lama akan dapat menimbulkan beban bagi perekonomian terutama berkaitan dengan *cash handling* dan rendahnya *velocity of money*.

Sistem pembayaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengimbangi perkembangan zaman masa kini yaitu dengan sistem pembayaran non tunai. Pembayaran non tunai yang umumnya dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan cara transfer antar bank, kartu kredit, dan juga kartu debit. Adanya dukungan Bank Indonesia (BI) yang telah mencanangkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) sejak 14 Agustus 2014 yang bertujuan untuk menciptakan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar, yang pada gilirannya akan dapat mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien.

Indonesia saat ini sedang mengalami pandemi Covid-19 yang mana pandemi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan manusia, tetapi juga perekonomian Indonesia. Pemerintah Indonesia terus melakukan upaya untuk mengurangi panularan Covid-19 dan secara bersamaan juga melakukan penyelamatan ekonomi. Dalam berita Kompas.com yang diterbitkan tahun 2020, WHO berpendapt bahwa uang tunai termasuk salah satu faktor terjadinya penyebaran virus ini karena uang tersebut berpindah tangan dari tangan satu ke tangan lainnya.

Pada tahun 2020 Bank Indonesia (BI) menghimbau masyarkat agar melakukan pembayaran atau transaksi secara non tunai yaitu seperti *digital banking*, kartu debit, kartu kredit, transfer, dan juga QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*). Hal ini dilakukan dalam rangka pencegahan penyebaran virus corona (Covid-19). APMK telah lama diterapkan oleh masyarakat sekitar, sedangkan QRIS merupakan suatu bentuk sistem pembayaran terbaru yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan diimplementasikan pada Peraturan Anggota Dewan Gubernur oleh Bank Indonesia tanggal 16 Agustus 2019 dan mulai efektif penggunaannya pada tanggal 1 Januari 2020 (Bank Indonesia, 2020).

Rumah Sakit Naili DBS merupakan salah satu instansi jasa kesehatan bagi masyarakat yang bergerak disektor swasta. Pembayaran non tunai yang telah diterapkan rumah sakit ini yaitu penggunaan kartu debit, kartu kredit, *mobile banking* dengan menu transfer, dan QRIS. Hal ini dapat dilihat dari data pasien umum yang melakukan pembayaran non tunai pada Rumah Sakit Naili DBS dari bulan April 2021 – Juni 2021:

Tabel 1. Jumlah Pasien Umum yang Melakukan Transaksi Menggunakan Alat Pembayaran Non Tunai

Data Pasien Umum Yang Melakukan Pembayaran Non Tunai Pada Rumah Sakit Naili DBS						
April 2021 - Juni 2021						
Alat	April		Mei		Juni	
	Jumlah	Persentase%	Jumlah	Persentase%	Jumlah	Persentase%
Kartu Debit	69	84%	95	86%	107	96%
Kartu Kredit	2	2%	0	0%	1	1%
Mobile Banking	11	13%	15	14%	3	3%
Total	82	100%	110	100%	111	100%

Sumber: Bagian Kasir Rumah Sakit Naili DBS.

Pada rumah sakit Naili DBS, bank yang menawarkan untuk menggunakan QRIS yaitu Bank Nagari, tetapi sebelum itu dilaksanakan pihak rumah sakit melakukan sosialisasi kepada pasien terlebih dahulu. Banyak pasien yang lebih mengetahui penggunaan kartu debit, kartu kredit, dan *mobile banking* dengan menu transfer dari pada penggunaan QRIS.

Dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses penerapan teknologi, maka dilakukan dengan menggunakan salah satu model perilaku yang dilakukan oleh Davis (1989) yaitu TAM (*Technology Acceptance Model*). Model TAM adalah suatu model penerimaan sistem teknologi yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat penerimaan dan juga penggunaan suatu teknologi tersebut (Prasetyo, 2017). Dalam Jogiyanto (2007) untuk membentuk suatu kepercayaan seseorang terhadap penggunaan suatu sistem teknologi maka dapat dipengaruhi oleh faktor individual dan faktor sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari: 1) Faktor persepsi kemudahan terhadap minat pasien dalam penggunaan alat pembayaran non tunai, 2) Faktor persepsi manfaat terhadap minat pasien dalam penggunaan alat pembayaran non tunai, 3) Faktor kepercayaan terhadap minat pasien dalam penggunaan alat pembayaran non tunai, 4) Faktor persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan secara bersamaan terhadap minat pasien dalam penggunaan alat pembayaran non tunai.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah model TAM, dimana model TAM pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989) berdasarkan model *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Jogiyanto, 2007). TRA yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980) ini menjelaskan tahapan-tahapan manusia dalam melakukan perilaku, yaitu perilaku seseorang atau minat seseorang untuk melakukan sesuatu dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan kepercayaan.

Menurut Khakim (2016) TAM merupakan sebuah teori penyempurnaan dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*), teori TAM sendiri terus menggunakan komponen-komponen tetap dari model TRA dan mengubahnya menjadi komponen-komponen sebagai domain khusus ilmu dan teknologi informasi. Dalam teori TAM terdapat dua variabel kunci yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* yang masing-masing memiliki relevancy untuk evaluasi sikap penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi. 1) Persepsi kemudahan merupakan kemampuan individu untuk percaya mengenai sistem yang digunakan karena memang sistem tersebut mudah digunakan dan dipahami sehingga kita tidak perlu mengeluarkan usaha apapun. 2) Persepsi manfaat merupakan bagaimana seseorang percaya bahwa suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja suatu pekerjaannya. Kepercayaan merupakan suatu penilaian seorang individu setelah memperoleh, memproses, dan menghasilkan sebuah penilaian dan pandangan (Jogiyanto, 2007).

Pembayaran non tunai merupakan suatu pembayaran yang dilakukan dengan tidak memerlukan uang tunai atau uang dengan bentuk fisik yang nyata. Pembayaran non tunai ini dapat dilakukan dengan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), uang elektronik, ataupun dengan cara transfer antar bank (Bank Indonesia 2012). Menggunakan model TAM dapat dikatakan sebagai pandangan seseorang dalam menggunakan suatu sistem, seperti kemudahan dan manfaat yang didapatkan saat menggunakan sistem tersebut. Persepsi kemudahan yaitu jika menerapkan atau menggunakan suatu sistem atau teknologi tidak membutuhkan upaya yang keras. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dkk (2021) menyatakan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik hal ini dikarenakan responden merasakan kemudahan saat melakukan transaksi ketika menggunakan uang elektronik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari & Wulandari (2016) dengan pernyataan bahwa variabel persepsi kemudahan tidak berpengaruh terhadap minat dalam penggunaan APMK, ini dikarenakan beberapa faktor seperti masih kurangnya sosialisasi dari penyedia dan masih terbatasnya fasilitas untuk APMK khususnya domisili diluar kotamadya. Maka dari itu dapat diajukan hipotesis yang pertama, yaitu: H₁: Persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai oleh pasien pada Rumah Sakit Naili DBS Padang.

Persepsi manfaat adalah probabilitas subjektif dari pemakai suatu sistem dengan tujuan untuk mempermudah suatu kinerja dari kegiatan menggunakan sistem tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Candraditya (2013) menyatakan hasil bahwa variabel persepsi manfaat menghasilkan hasil regresi positif dan signifikan terhadap minat menggunakan kartu Flazz BCA, hal ini dikarenakan banyaknya mahasiswa yang menjadi target responden merasakan manfaat ketika menggunakan kartu tersebut. Penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh Marchelina & Pratiwi (2018) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa persepsi

manfaat tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-money*, hal ini dikarenakan masih kurangnya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar ketika menggunakan *e-money*. Maka dari itu dapat diajukan hipotesis yang kedua, yaitu:

H2: Persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai oleh pasien pada Rumah Sakit Naili DBS Padang.

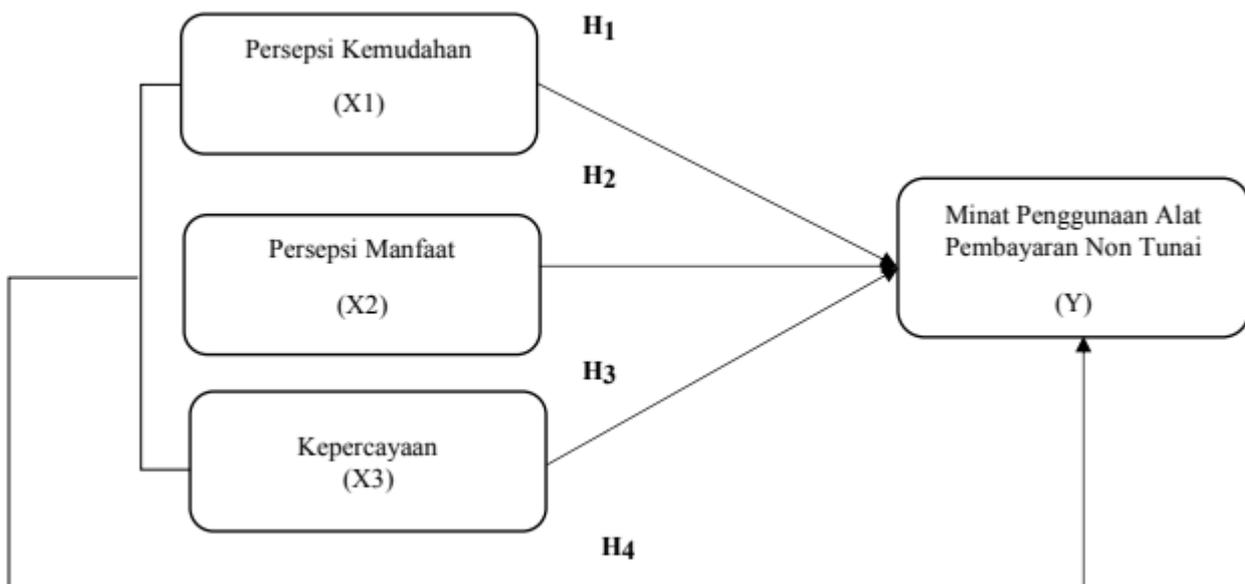
Kepercayaan merupakan suatu pandangan seseorang untuk melakukan sesuatu dan orang tersebut dapat mempercayainya, dengan kata lain individu seseorang mempercayai bahwa suatu sistem yang digunakan dapat memberikan keuntungan bagi penggunanya. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dkk (2015) menyatakan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan mengenai variabel kepercayaan terhadap niat menggunakan kartu uang elektronik, hal ini dikarenakan masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terhadap produk *e-money card*, dan masyarakat sangat setuju jika hal kepercayaan dianggap sebagai hal yang penting dalam produk *e-money card*. Sebaliknya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayan (2020) yang menyatakan hasil bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi pembayaran digital, hal ini dikarenakan adanya keraguan atas jaminan keamanan transaksi berbasis digital, dan keamanan sistem yang seringkali terjadi mempengaruhi rasa percaya dan keamanan konsumen dalam penggunaan pembayaran digital. Maka dari itu dapat diajukan hipotesis yang ketiga, yaitu:

H3: Kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai oleh pasien pada Rumah Sakit Naili DBS Padang.

Pada model TAM yang dilakukan oleh Davis (1989) menyatakan bahwa persepsi kemudahan adalah kemampuan individu untuk percaya tentang sistem yang digunakan karena memang sistem tersebut mudah digunakan dan dipahami, sehingga kita tidak perlu mengeluarkan usaha apapun, dan persepsi manfaat merupakan tingkatan dimana seseorang meyakini bahwa dengan menggunakan teknologi/ sistem akan meningkatkan performa mereka dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan mudah dan bermanfaatnya suatu alat pembayaran non tunai, maka seseorang akan mempercayai alat tersebut dan dapat berminat melakukan penggunaannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiani, 2018) menyatakan bahwa variabel persepsi kemanfaatan, kemudahan dan kepercayaan berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap variabel penggunaan alat pembayaran non tunai. Maka dari itu dapat diajukan hipotesis yang keempat, yaitu:

H4: Persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai oleh pasien pada Rumah Sakit Naili DBS Padang.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang melakukan pembayaran non tunai di Rumah Sakit Naili DBS. Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu pasien yang melakukan pembayaran dengan non tunai baik menggunakan kartu debit, kartu kredit, ataupun *mobile banking* dengan menu

transfer sebanyak 115 responden. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dimana data primer dihasilkan dari kuesioner yang dibagikan langsung kepada pasien yang melakukan pembayaran non tunai di Rumah Sakit Naili DBS dan data sekunder diperoleh dari bagian kasir rumah sakit berupa jenis pembayaran apa saja yang diterapkan di rumah sakit dan perkiraan data pasien yang melakukan pembayaran non tunai pada rumah sakit.

Metode penentuan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan data atau sampel tidak dipilih secara acak, tetapi unsur populasi yang terpilih menjadi sampel dapat disebabkan karena kebetulan ataupun karena faktor lain yang sebelumnya sudah ditentukan atau direncanakan oleh peneliti. Responden dalam penelitian ini merupakan pasien yang melakukan transaksi menggunakan alat pembayaran non tunai di Rumah Sakit Naili DBS. Variabel independen pada penelitian ini yaitu persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu minat penggunaan alat pembayaran non tunai.

Pengukuran pada variabel penelitian ini yaitu persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai dimasa pandemi covid-19 dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden terkait, dimana responden nantinya memilih salah satu alternatif jawaban yang diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai 5. Saat semua data terkumpul dari kuesioner yang telah disebarkan, maka selanjutnya dilakukan statistika deskriptif. Setelah itu dilakukannya uji instrumen data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian selanjutnya pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari 1) Uji Normalitas, 2) Uji Multikolinearitas, 3) Uji Heterokedastisitas. Pengujian penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Setelah dilakukannya pengujian analisis regresi linear berganda, maka dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari 1) Uji Koefisien Determinasi (R^2), 2) Uji Keterandalan Model (Uji F), 3) Uji Koefisien Regresi (Uji T), dimana tujuan dari uji hipotesis ini yaitu untuk mengetahui apakah pada penelitian ada keputusan menerima atau menolak hasil dari hipotesis yang dihasilkan. Seluruh pengujian data yang dilakukan pada penelitian ini, diolah menggunakan IBM SPSS (*statistical package for the social sciences*) versi 28.

Hasil dan Pembahasan

Responden pada penelitian ini yaitu pasien yang melakukan transaksi menggunakan alat pembayaran non tunai. Kuesioner diberikan kepada responden yang melakukan transaksi menggunakan alat pembayaran non tunai yaitu kartu debit, kartu kredit, *mobile banking*, dan *e-money*. Tujuan dari analisis statistika deskriptif pada penelitian ini untuk menganalisis nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi pada kategori jawaban yang telah responden berikan. Analisis statistika deskriptif dapat dilihat pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Statistika Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kemudahan (X1)	115	3,00	5,00	4,3109	0,49181
Persepsi Manfaat (X2)	115	3,00	5,00	4,3283	0,48595
Kepercayaan (X3)	115	3,00	5,00	4,2683	0,49420
Minat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (Y)	115	3,00	5,00	4,3420	0,46245

Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS), 2021

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa variabel persepsi kemudahan yang diukur menggunakan kuesioner dengan 4 buah pertanyaan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,3109 dan standar deviasi sebesar 0,49181. Variabel persepsi manfaat yang diukur menggunakan kuesioner dengan 4 buah pertanyaan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,3283 dan standar deviasi sebesar 0,48595. Variabel kepercayaan yang diukur menggunakan kuesioner dengan 7 buah pertanyaan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,2683 dan standar deviasi sebesar 0,49420. Variabel minat penggunaan alat pembayaran non tunai yang diukur menggunakan kuesioner dengan 6 buah pertanyaan memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata jawaban responden sebesar 4,3420 dan standar deviasi sebesar 0,46245.

Uji validitas data yang dilakukan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3. dari tabel tersebut terlihat bahwa seluruh item pernyataan yang ada dalam kuesioner dinyatakan valid, karena memiliki r hitung > r tabel, dimana nilai r tabel dengan jumlah responden 115 orang dengan tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,183.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel 5% (115)	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,793	0,183	Valid
	0,800	0,183	Valid
	0,770	0,183	Valid
	0,806	0,183	Valid

Variabel	r hitung	r tabel 5% (115)	Keterangan
Persepsi Manfaat (X ₂)	0,816	0,183	Valid
	0,842	0,183	Valid
	0,823	0,183	Valid
	0,802	0,183	Valid
Kepercayaan (X ₃)	0,811	0,183	Valid
	0,757	0,183	Valid
	0,848	0,183	Valid
	0,785	0,183	Valid
	0,793	0,183	Valid
	0,843	0,183	Valid
Minat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (Y)	0,801	0,183	Valid
	0,763	0,183	Valid
	0,774	0,183	Valid
	0,857	0,183	Valid
	0,843	0,183	Valid
	0,787	0,183	Valid
	0,810	0,183	Valid

Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS), 2021

Uji Reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah data penelitian memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Pengukuran pernyataan pada kuesioner menggunakan *cronbach alpha* dimana suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Berikut dibawah ini tabel 4. yang menunjukkan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Data

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Items	Keterangan
1	Persepsi Kemudahan (X ₁)	0,790	4	Reliabel
2	Persepsi Manfaat (X ₂)	0,839	4	Reliabel
3	Kepercayaan (X ₃)	0,909	7	Reliabel
4	Minat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (Y)	0,896	6	Reliabel

Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS), 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas menyatakan bahwa nilai *cronbach alpha* pada seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,060 (*cronbach's alpha* > 0,60). Jadi secara keseluruhan variabel pada penelitian ini dapat dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas ini untuk mengetahui pola distribusi dari data penelitian yang digunakan apakah bersifat normal atau tidak normal. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov Test* dengan pernyataan jika nilai residual > nilai signifikansi (0,05) maka dinyatakan data tersebut normal. Berikut tabel 5. hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov smirnov test* pada penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Level of Significant	Keterangan
Residual	0,083	0,05	Normal

Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS), 2021

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa nilai residual pada data penelitian ini sebesar 0,083 dimana angka ini melebihi nilai signifikansi yaitu 0,05 (0,083>0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal pada penelitian ini.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi. Berikut tabel 6. hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	
Persepsi Kemudahan (X ₁)	0,499	2,004	Tidak terjadi multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	
Persepsi Manfaat (X ₂)	0,395	2,534	Tidak terjadi multikolinieritas
Kepercayaan (X ₃)	0,318	3,147	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS), 2021

Dapat dilihat pada tabel 6. diatas, nilai *tolerance* > 0,10 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, begitu juga dengan nilai VIF pada data. Nilai VIF diatas menunjukkan angka < 10 dimana hasil ini juga menunjukkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas dalam model regresi.

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas maka dapat dilakukan menggunakan uji *glejser*, apabila signifikansi > 5% (0,05) maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model yang baik jika tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut tabel 7. hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X ₁)	0,419	Bebas Heteroskedastisitas
Persepsi Manfaat (X ₂)	0,595	Bebas Heteroskedastisitas
Kepercayaan (X ₃)	0,240	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS), 2021

Dari hasil data uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*, dapat dilihat bahwa nilai sig dari setiap variabel diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini telah terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) yang terdiri dari persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan terhadap variabel dependen (Y) yaitu minat penggunaan alat pembayaran non tunai. Hasil dari uji analisis regresi ini dapat dilihat pada tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,949	0,291		3,261	0,001
	Persepsi Kemudahan (X ₁)	0,385	0,084	0,409	4,574	0,000
	Persepsi Manfaat(X ₂)	0,216	0,096	0,227	2,252	0,026
	Kepercayaan (X ₃)	0,188	0,105	0,201	1,1789	0,076
a. Dependent Variable: Minat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai						

Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS), 2021

Berdasarkan tabel 8. di atas nilai konstanta diperoleh sebesar 0,949 hal ini dapat dikatakan bahwa jika variabel persepsi kemudahan (X₁), persepsi manfaat (X₂), dan kepercayaan (X₃) bernilai nol, maka variabel minat penggunaan alat pembayaran non tunai akan bernilai positif sebesar 0,949. Nilai koefisien regresi variabel persepsi kemudahan (X₁) bernilai positif sebesar 0,385 hal ini dapat dikatakan bahwa jika variabel persepsi kemudahan mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel independen nilainya tetap, maka akan meningkatkan variabel persepsi kemudahan sebesar 0,385. Nilai koefisien regresi variabel persepsi manfaat bernilai positif sebesar 0,216 hal ini dapat dikatakan bahwa jika variabel persepsi manfaat mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap, maka akan meningkatkan variabel persepsi manfaat sebesar 0,216. Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan bernilai positif sebesar 0,188 hal ini dapat dikatakan bahwa jika variabel kepercayaan mengalami kenaikan sebesar 1% dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap, maka akan meningkatkan variabel kepercayaan sebesar 0,188.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R ²	Adjusted R ²
0,746	0,557	0,545

Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS), 2021

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Dapat dilihat pada tabel 9. diperoleh *Adjusted R Square* (R²) senilai 0,545 (54,5%). Hal tersebut menyatakan bahwa variabel independen yang terdiri dari persepsi kemudahan, persepsi manfaat,

dan kepercayaan mempengaruhi variabel dependen yaitu minat penggunaan alat pembayaran non tunai sebesar 54,5%, sehingga sisanya berasal dari variabel lain yang berada diluar penelitian sebesar 45,5%.

Tabel 10. Hasil Uji Keterandalan Model

Variabel Dependen	F Hitung	Sig.	Keterangan
Y	46,458	0,000	Signifikan

Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS), 2021

Berdasarkan tabel 10. diatas yaitu hasil dari uji keterandalan model (Uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari hasil uji tersebut kurang dari 0,05 dan nilai F hitung positif sebesar 46,458. Hal ini dapat dikatakan bahwa model penelitian diterima dan variabel independen yang terdiri dari persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu minat penggunaan alat pembayaran non tunai.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel Dependen: Minat Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai				
Variabel Independen	Koefisien (β)	T Hitung	Sig.	Keterangan
Persepsi Kemudahan (X1)	0,385	4,574	0,000	H1 : Didukung
Persepsi Manfaat (X2)	0,216	2,252	0,026	H2: Didukung
Kepercayaan (Y)	0,188	1,789	0,076	H3: Tidak didukung

Sumber: Data primer (data diolah menggunakan SPSS), 2021

Uji koefisien regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruhnya satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dilihat dari probabilitas signifikansinya, yaitu apabila nilai probabilitas memiliki nilai sig. < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau hipotesis didukung/diterima. Dapat dilihat pada tabel 11. bahwa variabel persepsi kemudahan (X₁) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,000 < 0,05. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khakim (2016) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Pambudi (2013) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara signifikan terhadap minat ulang menggunakan internet banking.

Hal ini terjadi dikarenakan responden yang merupakan pasien pengguna alat pembayaran non tunai merasakan kegunaannya seperti alat pembayaran non tunai jelas dan mudah dimengerti, saat menggunakannya tidak memerlukan banyak usaha, mudah digunakan, dan dapat digunakan sesuai dengan keinginan sendiri ketika melakukan pembayaran menggunakan alat pembayaran non tunai seperti kartu kredit, kartu debit/atm, *mobile banking*, dan uang elektronik. Terutama saat pandemi covid-19, banyak pasien yang merasakan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan menggunakan alat pembayaran non tunai seperti merasa praktis dalam melakukan transaksi tanpa harus melakukan *standby* uang tunai setiap saat.

Dapat dilihat pada tabel 11. bahwa variabel persepsi manfaat (X₂) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,026 < 0,05. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai sehingga hipotesis kedua pada penelitian ini didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih et al (2021) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS, dan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ermawati (2020) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan layanan uang elektronik (*e-money*).

Responden yang merupakan pasien pengguna alat pembayaran on tunai merasakan manfaat yang dirasakan ketika melakukan transaksi menggunakan alat pembayaran non tunai seperti dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas, meningkatkan efektivitas pengguna, dan dapat bermanfaat. Hal bermanfaat lainnya seperti pandemi covid-19 saat ini, pasien tidak perlu lagi melakukan kontak langsung dengan petugas rumah sakit saat melakukan transaksi karena hal tersebut dapat berisiko dalam hal penyebaran virus.

Dapat dilihat pada tabel 11. bahwa variabel persepsi kepercayaan (X₃) menunjukkan nilai sig. sebesar 0,076 > 0,0. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini tidak didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayan (2020) yang menyatakan bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi pembayaran digital, dan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2016) yang menyatakan bahwa variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *internet banking*.

Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang tersedia terhadap alat pembayaran non tunai, keraguan atau ketidakpercayaan terhadap keamanan data pribadi responden, kurang merasa aman saat melakukan transaksi melalui mesin EDC (*Electronic Data Capture*) terutama saat terjadi *error* pada mesin, masalah pada jaringan dan terjadinya *human error* saat melakukan transaksi seperti salah memasukkan angka nominal pembayaran. Meskipun adanya ketidakpercayaan yang dirasakan

responden dalam menggunakan alat pembayaran non tunai, tetapi disisi lain responden lebih berkeinginan menggunakan alat pembayaran non tunai yaitu kartu debit dibandingkan dengan alat pembayaran non tunai lainnya dikarenakan seperti kondisi yang mendesak yang mengharuskan responden melakukan pembayaran menggunakan alat non tunai dan juga kepraktisan saat melakukan pembayaran dikarenakan nominal pembayaran yang terbilang cukup besar.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pasien dalam bertransaksi menggunakan alat pembayaran non tunai. Faktor-faktor tersebut antara lain seperti persepsi kemudahan, persepsi manfaat, dan kepercayaan. Penelitian ini dilakukan pada pasien yang melakukan transaksi pada rumah sakit Naili DBS Padang dengan pengambilan jumlah sampel sebanyak 115 responden.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel persepsi kemudahan dan persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai dikarenakan banyaknya pasien yang merasakan kemudahan dan manfaat ketika melakukan transaksi menggunakan alat pembayaran non tunai seperti kartu kredit, kartu debit/atm, *mobile banking*, dan *e-money*, sedangkan variabel kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan alat pembayaran non tunai dikarenakan kurangnya informasi yang tersedia terhadap alat pembayaran non tunai, keraguan atau ketidakpercayaan terhadap keamanan data pribadi responden, kurang merasa aman saat melakukan transaksi melalui mesin EDC (*Electronic Data Capture*) terutama saat terjadi *error* pada mesin, masalah pada jaringan, dan terjadi *human error* saat melakukan transaksi seperti salah memasukkan angka nominal pembayaran.

Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: 1) penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih lokasi atau tempat penelitian lain sehingga jangkauan penelitian maupun jumlah sampel yang akan diambil dapat lebih luas lagi, 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel lainnya yang memiliki keterkaitan atau pengaruh terhadap minat seseorang dalam penggunaan alat pembayaran non tunai, terutama disaat pandemi covid-19 saat ini, 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penyebaran kuesioner yang secara langsung dilakukan oleh peneliti sehingga maksud peneliti dapat tersampaikan dengan baik kepada responden.

Referensi

- Ahmad, & Pambudi, B. S. (2013). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri). *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Aini, N. (2016). Pengaruh Kepercayaan, Manfaat, Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Internet Banking Pada Bank Mandiri Di Surabaya. *Artikel Ilmia*, 1–12. [Http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/2225/1/ArtikelIlmiah.Pdf](http://Eprints.Perbanas.Ac.Id/2225/1/ArtikelIlmiah.Pdf)
- Bank Indonesia (2012) *Publikasi Peraturan Bank Indonesia Sistem Pembayaran Transfer Dana*. Retrived 2021, From https://www.go.id/id/publikasi/peraturan/pages/pbi_142312.aspx
- Bank Indonesia (2020) Bank Indonesia Terbitkan Ketentuan Pelaksanaan Qris. Retrived 2021. From <https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/pages/bank-indonesia-terbitkan-ketentuan-pelaksanaan-qris.aspx>
- Candradyta, H. (2013). Analisis Penggunaan Uang Elektronik. *Diponegoro Journal Of Management*, 2, 1–11. [Http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/DbR](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/DbR)
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). *User Acceptance Of Computer Technology: A Comparison Of Two Theoretical Models*. Manajemen Sentence.
- Dayan, M. T. (2020). Pengaruh Persepsi Konsumen, Gaya Hidup Dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital. *Jurnal Transaksi*, 12(1), 40–50.
- Ermawati, N. (2020). (*Studi Kasus Masyarakat Pengguna Uang Elektronik Bank Syariah Kota Semarang*) *Skripsi*.
- Fatmasari, D., & Wulandari, S. (2016). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Penggunaan Apmk*. 148, 148–162.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.
- Khakim, A. (2016). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan Dan Kelompok Referensi Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (Apmk) (Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Grobogan)*. 1–119.
- Marchelina, D., & Pratiwi, R. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Penggunaan E- Money (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–17. <https://core.ac.uk/download/pdf/162164902.pdf>
- Ningsih, H. A., Sasmita, E. M., & Sari, B. (2021). Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa. *Jurnal Ikra-Ith Ekonomika*, 4(1), 1–9.
- Prasetyo, E. (2017). *Analisa Penerimaan Terhadap Pengguna Aplikasi Go Pay Menggunakan Technology Acceptance Model*

- (Tam). <https://Repository.Bsi.Ac.Id/Index.Php/Unduh/Item/17588/Skripsi.Pdf>
- Setiani, R. (2018). *Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai (Studi Di Kota Purbalingga) Skripsi Oleh : Nama : Rahayu Setiani Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.*
- Wibowo, S. F., Rosmauli, D., & Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa Commuterline Di Jakarta). *Jrmsi - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 6(1), 440–456. <https://doi.org/10.21009/Jrmsi.006.1.06>